

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG ATRAKSI  
INTERPERSONAL GURU, FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN  
BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X  
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Penulis: Doni Tri Anggono W.  
E-mail: d0wnn3y@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang atraksi interpersonal guru, fasilitas belajar dan lingkungan belajar dengan motivasi siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Jumlah populasi sebesar 147 siswa dan jumlah sampel yang digunakan sebesar 107 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Untuk uji validitas instrumen menggunakan rumus *product momen* dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha crobach*. Uji persyaratan analisis yaitu untuk normalitas data menggunakan rumus *chi kuadrat* dan uji linieritas dengan rumus regresi sederhana. Untuk uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan rumus korelasi *product momen*, sedangkan untuk uji hipotesis ke empat menggunakan korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang atraksi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dari harga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,559 > 0,190$ ) dan harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $6,922 > 1,983$ ) dengan  $n = 107$  pada taraf signifikansi 5%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,314 > 0,190$ ) dan harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,388 > 1,983$ ) dengan  $n = 107$  pada taraf signifikansi 5%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $0,261 > 0,190$ ) dan harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,863 > 1,983$ ) dengan  $n = 107$  pada taraf signifikansi 5%, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang atraksi interpersonal guru, fasilitas belajar dan lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan  $r_{y.x1x2x3}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,668 > 0,190$ ) dan harga  $F_{hitung}$  lebih besar daripada harga  $F_{tabel}$  ( $27,67 > 2,57$ ) dengan  $n = 107$  pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci: persepsi siswa, atraksi interpersonal guru, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar

## **Latar Belakang**

Pendidikan teknologi kejuruan pada saat ini merupakan salah satu jenis pendidikan yang menempatkan posisi sangat penting dalam rangka pembangunan industrialisasi, sebab pendidikan kejuruan merupakan wahana untuk mengolah sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Pentingnya peranan pendidikan kejuruan sebaiknya harus disadari sepenuhnya oleh masyarakat, mengingat banyaknya persaingan bebas dalam dunia kerja dan industri masa sekarang dan yang akan datang.

Saat ini, seiring dengan pertumbuhan jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang makin pesat, maka tingkat persaingan di antara SMK untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas menjadi semakin ketat. Akan tetapi, untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tidaklah mudah dan rendahnya motivasi belajar siswa kerap dituding sebagai biang keladi dari rendahnya kualitas lulusan sebuah lembaga pendidikan. Pada kebanyakan Sekolah Menengah Kejuruan, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis.

Motivasi menjadi faktor yang berpengaruh untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar. Secara sederhana dapat dikatakan apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Apabila motivasi rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan siswa tidak akan mencapai tujuan belajar.

Saat dilakukan pengamatan tentang motivasi belajar kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat bahwa, ada beberapa siswa yang sering terlambat masuk sekolah, siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, masih ada siswa yang terlambat mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas, ada siswa yang pergi ke kantin ditengah-tengah jam pelajaran serta ada siswa yang tidur di kelas. Hal ini menjadi sebuah indikator bahwa, siswa belum mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan berdasarkan hasil pengamatan lainnya di SMK Muhammadiyah Prambanan mempunyai beberapa permasalahan yaitu: ada siswa yang mempunyai persepsi negative tentang guru yang mengajar dikelasnya, ruangan kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar belum memadai/ mencukupi, sehingga ada beberapa kelas yang terpaksa harus mengikuti kegiatan proses pembelajaran di bengkel, dan lingkungan belajar disekolah kurang kondusif dikarenakan pada saat proses belajar mengajar di tengah-tengah jam pelajaran ada beberapa siswa yang kehilangan minat untuk belajar, kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran, suka membuat kegaduhan di dalam kelas dan memprovokasi siswa yang lain agar cepat-cepat pulang.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka (bilangan) dan untuk analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Jumlah populasi sebesar 147 siswa dan jumlah sampel yang digunakan sebesar 107 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Untuk uji validitas instrumen menggunakan rumus *product momen* dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha crobach*. Uji persyaratan analisis yaitu untuk normalitas data menggunakan rumus *chi kuadrat* dan uji linieritas dengan rumus regresi sederhana. Untuk uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan rumus korelasi *product momen*, sedangkan untuk uji hipotesis ke empat menggunakan korelasi ganda.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang atraksi interpersonal guru, fasilitas belajar dan lingkungan belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2012/2013. Adapun hasil perhitungan uji hipotesis penelitian seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil uji hipotesis

No	Variabel	Jumlah sampel	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> (5 %)	Interprestasi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> (5%)	Kesimpulan
1	Persepsi siswa tentang atraksi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa	107	0,559	0,190	Sedang	6,922	1,983	Positif dan Signifikan
2	Persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa	107	0,314	0,190	Rendah	3,388	1,983	Positif dan Signifikan
3	Persepsi siswa tentang lingkungan belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa	107	0,261	0,190	Rendah	2,863	1,983	Positif dan Signifikan

Tabel 2. Hasil uji hipotesis korelasi ganda

Variabel	Jumlah sampel	$r_{y.x1x2x3}$	$r_{tabel}$ (5 %)	Interprestasi	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ (5%)	Kesimpulan
Persepsi siswa tentang atraksi interpersonal guru, fasilitas belajar dan lingkungan belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa	107	0,668	0,190	Kuat	27,67	2,69	Positif dan Signifikan

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis tersebut, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Atraksi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang atraksi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi *Product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,559 dan  $r_{tabel}$  dengan  $n = 107$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,190 sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,559 > 0,190$ ) dan harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $6,922 > 1,983$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha 5\%$ . Untuk koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar  $(0,559)^2 = 0,3125$  dan dipresentasikan menjadi 31,25%. Hal ini berarti, variabel motivasi belajar siswa 31,25% ditentukan oleh variabel persepsi siswa tentang atraksi interpersonal guru dan 68,75% ditentukan oleh faktor atau variabel lainnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, jika semakin tinggi dukungan dari persepsi siswa tentang atraksi interpersonal guru maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir pada penelitian ini, di mana atraksi interpersonal guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika seorang guru mampu menimbulkan respon yang positif terhadap para siswa, maka siswa akan berpersepsi baik tentang atraksi interpersonal gurunya, sehingga siswa akan menyukai gurunya dan kemudian akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya serta akan tercipta komunikasi dua arah yang lebih efektif. Oleh sebab itu, siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

### 2. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi *Product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,314 dan  $r_{tabel}$  dengan  $n = 107$

pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,190 sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,314 > 0,190$ ) dan harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,388 > 1,983$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha$  5%. Untuk koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar  $(0,314)^2 = 0,0986$  dan dipresentasikan menjadi 9,86%. Hal ini berarti, variabel motivasi belajar siswa 9,86% ditentukan oleh variabel persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah dan 90,14% ditentukan oleh faktor atau variabel lainnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, jika semakin tinggi dukungan dari persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir pada penelitian ini, dimana fasilitas belajar di sekolah identik dengan sarana prasarana pendidikan yang dapat membantu, memberikan kemudahan, dan memperlancar kegiatan belajar. Sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang lengkap, memadai dan dalam kondisi yang baik seperti : gedung sekolah yang baik, ruang kelas yang memadai, perpustakaan yang dapat menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan, buku-buku pelajaran yang lengkap, dan laboratorium yang lengkap. Dengan adanya fasilitas belajar di sekolah yang lengkap dan memadai tersebut, maka siswa akan mempunyai persepsi yang baik dan positif terhadap sarana dan prasarana di sekolah dan bisa merangsang tumbuhnya motivasi belajar siswa.

### **3. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Lingkungan belajar di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi *Product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,261 dan  $r_{tabel}$  dengan  $n = 107$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,190 sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,261 > 0,190$ ) dan harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,863 > 1,983$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha$  5%. Untuk koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar  $(0,261)^2 = 0,0681$  dan dipresentasikan menjadi 6,81%. Hal ini berarti, variabel motivasi belajar siswa 6,81% ditentukan oleh variabel persepsi siswa tentang lingkungan belajar di sekolah dan 93,19% ditentukan oleh faktor atau variabel lainnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, jika semakin tinggi dukungan dari persepsi siswa tentang lingkungan belajar di sekolah maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir pada penelitian ini, dimana lingkungan belajar di sekolah yang bersifat non fisik juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang bersifat non fisik meliputi keadaan gedung, keadaan kelas, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan kedisiplinan. Apabila keadaan lingkungan belajar di sekolah yang bersifat non fisik yaitu keadaan gedung dan

kelas yang aman, tenang, bersih dan nyaman, terciptanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa serta adanya budaya kedisiplinan, maka akan menimbulkan persepsi siswa yang positif terhadap lingkungan belajar di sekolah sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

#### **4. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Atraksi Interpersonal Guru, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang atraksi interpersonal guru, fasilitas belajar dan lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{y.x1x2x3}$ ) sebesar 0,668 dan  $r_{tabel}$  dengan  $n = 107$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,190 sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{y.x1x2x3}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,668 > 0,190$ ), sedangkan harga  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) sebesar 27,67 dan harga  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) sebesar 2,57 dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat dikatakan  $F_h$  bernilai positif dan lebih besar dari pada  $F_t$  ( $27,67 > 2,69$ ). Dari koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar  $(0,668)^2 = 0,4462$  dan dipresentasikan menjadi 44,62%, sedangkan sisanya sebesar 55,38% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, apabila siswa mempunyai persepsi yang positif tentang atraksi interpersonal guru didukung dengan persepsi siswa yang positif tentang fasilitas belajar dan lingkungan belajar di sekolah maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir pada penelitian ini, dimana apabila siswa menyukai gurunya baik dari aspek perasaan suka, sikap positif dan penampilan guru yang diikuti dengan adanya fasilitas belajar di sekolah seperti gedung sekolah yang baik, ruang kelas yang memadai, perpustakaan yang dapat menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan, buku-buku pelajaran yang lengkap, dan laboratorium yang lengkap serta didukung dengan keadaan lingkungan belajar di sekolah yang bersifat non fisik yaitu keadaan gedung dan kelas yang bersih dan nyaman, terciptanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa serta adanya budaya kedisiplinan, maka akan menimbulkan persepsi yang positif dari siswa. Apabila siswa mempunyai persepsi yang positif dan baik terhadap atraksi interpersonal guru, fasilitas belajar di sekolah dan lingkungan belajar di sekolah maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil secara keseluruhannya, maka untuk variabel persepsi siswa tentang atraksi interpersonal guru mempunyai koefisien determinasi sebesar 31,25% terhadap motivasi belajar siswa, untuk variabel persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah mempunyai koefisien determinasi sebesar 9,86% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan untuk variabel persepsi siswa tentang lingkungan

belajar di sekolah mempunyai koefisien determinasi sebesar 6,81% terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, dari ketiga variabel tersebut variabel persepsi siswa tentang atraksi interpersonal guru mempunyai nilai koefisien determinasi tertinggi terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 31,25%.

## Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Atraksi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dengan  $n = 107$  ( $0,559 > 0,190$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha 5\%$  dan harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $6,922 > 1,983$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha 5\%$ .
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dengan  $n = 107$  ( $0,314 > 0,190$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha 5\%$  dan harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,388 > 1,983$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha 5\%$ .
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang lingkungan Belajar di Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dengan  $n = 107$  ( $0,261 > 0,190$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha 5\%$  dan harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,863 > 1,983$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha 5\%$ .
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Atraksi Interpersonal Guru, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ( $r_{y.x1x2x3}$ ) sebesar 0,668 dan  $r_{tabel}$  dengan  $n = 107$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,190 sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{y.x1x2x3}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,668 > 0,190$ ), sedangkan harga  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) sebesar 27,67 dan harga  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) sebesar 2,69 dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat dikatakan  $F_h$  bernilai positif dan lebih besar dari pada  $F_t$  ( $27,67 > 2,69$ ).

## Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arko Pujadi. (2007). *Business & Management Journal Bunda Mulia. Jurnal FE*

(Vol: 3, No.2). Hlm 42-43

- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2006 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadikusumo, Kunaryo, dkk. (1996). *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Isni Ischayati. (2011). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan Menengah Pada Mahasiswa FKIP-UMS Progdri Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009. *Skripsi FKIP-UMS*.
- McCown, R., Driscoll, M., & Roop, P. G. (1996). *Educational Psychology 2<sup>nd</sup> Edition: A Learning-Centered Approach to Classroom Practice*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oemar, Hamalik. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. (1994). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Tri Minarni. (2006). Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri Semarang Tahun Ajaran 2004/2005. *Skripsi FIS-UNNES*.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Udyaksa Pratista Nugrahani. (2010). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Tugas Akademik Dan Atraksi Interpersonal Siswa Terhadap Guru Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Program RSBI SMA Negeri 7 Purworejo. *Skripsi FP UNDIP*.
- Wahu Untari. (2011). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Cawas Klaten Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi FISE UNY*.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya Cece, Djaja Jahuri A Tabrani Rusyan. (1998). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Yusuf, Muri. (1986). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.